

HANDOUT MATAKULIAH: PROPAGANDA

PRODI: ILMU KOMUNIKASI FISIP UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

Semester: Genap 2010/2011

Pertemuan 6

MEDIA PROPAGANDA ¹

Oleh: Kamaruddin Hasan²

Dalam komunikasi, factor media menduduki peran yang sangat penting dalam proses penyebaran pesan. Bahkan bisa dikatakan, suatu pesan bisa efektif atau tidak, tersebar luas atau tidak sangat bergantung ketepatan dalam memilih media tersebut. Kasalahan memilih media tentu akan mengakibatkan pesan yang disampaikan kurang mengena. Untuk itu, menggunakan banyak media bisa mengurangi kekurangan yang dimaksud.

Berikut ini merupakan beberapa contoh media yang biasanya digunakan dalam kegiatan propaganda :

Media Massa

Media Massa yang dimaksud dalam hal ini adalah media elektronik dan media cetak. Salah satu keunggulan media ini adalah jangkauannya yang luas. Peran media massa dalam propaganda bisa dikatakan sangat efektif. Napoleon Bonaparte harus mengurangi surat kabar dari 13 buah menjadi 4 buah saja dengan melarang pers mengkritik kebijakan pemerintah. Bahkan Napoleon mengekang kebebasan dan melakukan sensor media. Disamping itu dengan tangan besi ia memenjarakan wartawan serta membunuh kurang lebih 70 wartawan dengan hukuman penggal kepala dibawah *guillotine*. Ini tidak lain karena media massa sangat berpengaruh dalam propaganda.

Buku

Buku menjadi sangat efektif karena sangat mempengaruhi pemikiran seseorang. Buku propaganda yang terkenal antara lain *Uncle Tom's Cabin* (Gubuk Paman Tom) yang memprotes perbudakan di Amerika dan *Mein Kampf* (Perjuanganku) karya Hitler. *Mein Kampf* adalah buku autobiografi Hitler dan perjanjian politik. Di Indonesia bentuk

¹ Diambil dari berbagai sumber

² Dosen prodi ilmu komunikasi Fisip Unimal

propaganda yang dilakukan dengan buku adalah pelaksanaan dan sosialisasi Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4). Negara Barat dengan konsep dan teorinya, tak ketinggalan sedang melakukan propaganda. Seseorang yang membicarakan atau mendasarkan pembicaraannya pada suatu realitas social dengan mengutip teori Barat, secara tidak langsung telah terkena propaganda Negara Barat.

Film

Film juga bisa dijadikan media propaganda. Amerika adalah Negara yang sengaja atau tidak telah melakukan propaganda lewat film-filmnya. Diantanya ialah : *Coming Home* (Hal Ashby, 1978), *The Deer Hunter* (Michael Comino, 1978), *Rambo First Blood Part II* (George F. Cosmatos, 1985), *Platon* (Oliver Stone, 1986), *Full Metal Jacket* (Stanley Kubrick, 1987), dan *Apocalypse Now* (Francis Ford Capollo, 1979). Tujuan propaganda itu adalah membentuk image.

Di Indonesia propaganda lewat film nyata terlihat dalam pemutaran film “Penghianatan G 30 S/PKI” yang pada zaman pemerintahan Soeharto setiap setahun sekali (malam 30 September) diputar di stasiun TVRI. Serta film-film lain yang disponsori oleh pemerintah seperti *janur kuning*, *enam jam di yogya* dan *serangan fajar*. Propaganda lewat film kadang membenarkan (dengan tujuan mempengaruhi persepsi publik) tindakan yang salah, ini yang justru menjadi persoalan.

Selebaran

Selebaran ini biasanya digunakan oleh kelompok tertentu yang ada dalam masyarakat untuk mempengaruhi kebijakan public pemerintahnya. Selebaran menjadi salah satu media penyalur opini public untuk dipropagandakan. Di Indonesia menjelang dan pasca kejatuhan Soeharto (20 Mei 1998) banyak selebaran yang muncul. Dan isinya cukup beragam dari yang menolak Soeharto, ajakan berdemonstrasi, menciptakan *clean government* sampai himbauan pembersihan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

=====